

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa antologi cerpen *Lelaki Kabut dan Boneka* mempunyai tema besar, yakni kemanusiaan. Tema kemanusiaan didapat melalui analisis struktural pada kelima cerpen, yaitu “Jaring-Jaring Merah”, “Darahitam”, “Sebab Aku Angin, Sebab Aku Cinta”, “Lelaki Kabut dan Boneka”, dan “Ze”. Kelima cerpen tersebut dianalisis melalui empat unsur intrinsik karya sastra, yakni tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang cerita. Unsur intrinsik menampilkan tema kemanusiaan dengan beberapa cara.

Pada unsur tokoh dan penokohan, tema kemanusiaan ditampilkan melalui gambaran nasib dan karakter yang dimiliki oleh para tokoh. Pada unsur alur, tema kemanusiaan disajikan melalui urutan peristiwa dan hubungan kausalitas yang terdapat dalam konflik. Pada unsur latar, tema kemanusiaan disampaikan melalui gambaran kondisi masyarakat atau para tokoh serta situasi sosial kelompok tertentu yang terdapat dalam cerita. Pada unsur sudut pandang, tema kemanusiaan disampaikan melalui sikap, penilaian, dan pemikiran narator terhadap permasalahan yang dialami oleh tokoh utama.

Sikap penulis dalam memandang persoalan kemanusiaan pun bermacam-macam. Pertama, penulis bersikap sangat simpati dan iba terhadap penderitaan yang dialami oleh tokoh. Kedua, penulis bersikap mengamini, membela serta memberi dukungan terhadap perjuangan positif yang dilakukan oleh beberapa tokoh. Ketiga, penulis tidak memihak sama sekali, berusaha bersikap objektif, memberi kritik serta evaluasi terhadap beberapa konflik yang dialami oleh tokoh. Keempat, penulis bersikap menentang dan mengutuk perbuatan keji yang dilakukan oleh tokoh. Keempat sikap ini semakin menguatkan tema kemanusiaan yang diusung oleh penulis.

Selain sikap yang diutarakan penulis, terdapat pula isu kemanusiaan yang dipersoalkan oleh penulis. Isu kemanusiaan ini mempunyai muatan tentang persoalan HAM yang tercermin melalui konflik sosial. Persoalan HAM tersebut

terangkum pada empat aspek, yaitu identitas, keamanan, serta keadilan dan kekuasaan. Dalam keempat aspek ini terlihat bagaimana penulis membicarakan isu kemanusiaan dalam karyanya.

Selain itu, penulis juga menampilkan beberapa nilai kemanusiaan yang tercermin dalam antologi cerpen ini. Nilai-nilai kemanusiaan tersebut antara lain, nilai kepedulian terhadap sesama, nilai keadilan, nilai kebebasan, serta perjuangan membela idealisme dan keyakinan. Tema kemanusiaan yang diusung penulis dapat dikatakan berhasil disampaikan secara estetis dan literer. Faktor penting dalam penilaian dan penikmatan estetika adalah tegangan. Hal ini dapat terlihat melalui tegangan yang diberikan oleh penulis dalam cerpen-cerpennya. Faktor tegangan tersebut tercermin melalui aspek kebahasaan dan kombinasi cerita yang dibangun berdasarkan fakta dan realitas. Kedua hal ini dapat membangun ketegangan antara pembaca dengan karya sastra.

